

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease atau COVID-19 merupakan bencana dunia. COVID-19 adalah virus yang menginfeksi saluran pernapasan yang dapat bergerak antar manusia melalui kontak langsung. Virus ini sangat mirip dengan penyebab wabah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Guo et al., 2020; Cascella et al., 2020; Rothe et al., 2020; Perlman & Netland, 2009). Jadi, COVID-19 merupakan virus yang berbahaya, menginfeksi saluran pernapasan dan menular dengan cepat. Penularan virus dengan cepat akan berdampak terhadap prevalensi kasus juga berkembang cepat.

Prevalensi wabah *Coronavirus* hampir di semua negara mengalami peningkatan. Hingga 20 Desember 2021 prevalensi kasus terus bertambah di seluruh dunia melebihi 273 juta orang dan lebih dari 5 juta orang meninggal dunia (WHO, 2021). Menurut *European Centre for Disease Prevention and Control* (ECDC) (2021) kasus konfirmasi terbanyak yaitu Amerika 99 juta, Eropa 99 juta, Asia Tenggara 44 juta orang. Sedangkan di Indonesia jumlah kasus konfirmasi COVID-19 lebih dari 45 juta orang dan menyebabkan kematian lebih dari 144 ribu orang (Satgas COVID-19, 2021). Virus ini menyebar dengan cepat di seluruh dunia termasuk seluruh provinsi di Indonesia.

Kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia meningkat dengan cepat. Hingga Desember 2021 DKI Jakarta berada di urutan pertama dengan kasus terkonfirmasi lebih dari 800 ribu orang dan yang meninggal lebih dari 13 ribu orang (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan data Satuan Gugus Tugas COVID-19 Sumatera Barat (2021) jumlah kasus COVID-19 di Sumatera Barat mencapai 89 ribu orang dan meninggal dunia sebanyak 2000 orang. Kota Padang menempati urutan pertama dengan jumlah kasus terinfeksi lebih dari 41 ribu orang dan meninggal dunia sebanyak 544 orang Sedangkan Kelurahan Pasie Nan Tigo sebanyak 271 orang terinfeksi dengan kematian sebanyak 6 orang (Dinkes Padang, 2021). Jadi, wabah COVID-19 meluas dengan cepat dan menyebabkan kematian di beberapa provinsi di Indonesia. COVID-19 lebih cepat menginfeksi mereka yang memiliki imun yang rendah terutama pada kelompok rentan seperti lansia.

Dalam situasi pandemi, lansia sangat rentan jika terinfeksi COVID-19. Lansia termasuk kedalam kelompok rentan pada saat situasi darurat bencana selain anak, ibu hamil, dan penyandang disabilitas (Teja, 2018). COVID19 paling banyak menyebabkan kehilangan nyawa pada masyarakat lanjut usia (lansia) berusia 60 tahun ke atas, proporsi kematian Covid19 pada lansia berkisar 45,3-50,5% sejak Januari hingga pertengahan Juni 2021 (Kemenkes RI, 2021). Lansia mengalami perubahan baik dari segi fisik maupun psikis, yang menimbulkan beberapa masalah yaitu masalah kognitif (intelektual), masalah fisik, masalah emosional dan masalah spiritual (Kholifah, 2016). Lansia mulai mengalami penurunan dari kondisi fisik akibat proses degeneratif

(penuaan). Kondisi ini menempatkan lansia pada kelompok rentan yang menjadi perhatian utama pemerintah dalam penanganan COVID-19.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari kasus Virus COVID-19 sangatlah besar. Berbagai cara terus diupayakan untuk menanggulangi penyebaran virus yang telah menelan banyak korban jiwa, upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), termasuk upaya menemukan vaksinnnya (Masnun et al., 2021). Vaksinasi atau imunisasi memiliki tujuan untuk membuat sistem kekebalan tubuh seseorang mampu mengenali dan dengan cepat melawan bakteri atau virus penyebab infeksi. Tujuan yang ingin dicapai adalah menurunnya angka kesakitan dan angka kematian. Vaksin ini dapat memperkecil kemungkinan terjadinya gejala yang berat dan komplikasi akibat COVID-19 (Rahman, 2021). Jadi, vaksinasi sangat diperlukan dalam upaya penanganan dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 di masyarakat.

Vaksinasi COVID-19 di Indonesia sudah mulai dilakukan dengan prioritas sasaran yaitu meliputi tenaga kesehatan, petugas publik dan lansia (Kemenkes RI, 2021). *Herd Immunity* atau kekebalan kelompok akan terbentuk jika sebagian besar masyarakat divaksinasi. Cakupan vaksinasi yang tinggi membutuhkan partisipasi dan kerjasama berbagai pihak untuk mengatasi keengganan dan keraguan (*hesitancy*) masyarakat pada vaksinasi, meningkatkan penerimaan (*acceptance*) dengan memastikan ketersediaan akses pada informasi yang akurat tentang vaksinasi COVID-19 (Prihartanti et

al., 2021). Menurut hasil survey dari Kemenkes RI pada Akhir Oktober 2020 bersama *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) tentang respon masyarakat atas rencana melaksanakan vaksinasi COVID-19. Hasilnya, 64,8% masyarakat bersedia divaksinasi, 7,6% menolak dan 27,6% masih ragu (Kemenkes RI, 2021). Jadi, hingga saat ini vaksin masih mengalami penolakan dari berbagai kalangan di masyarakat.

Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan. Hasil penelitian Sari dan Syahrul (2014) menunjukkan hasil bahwa variabel yang berhubungan dengan tindakan vaksinasi HPV pada wanita usia dewasa adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Hasil penelitian Mukhoirotin dan Effendi (2014) menunjukkan bahwa ada efek pendidikan kesehatan terhadap motivasi vaksinasi HPV dengan p-value 0,004 ($p < \alpha$). Hal ini juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi tingkat motivasi melakukan vaksinasi. Pemberian edukasi terkait vaksin COVID-19 dan juga kejadian ikutan paska imunisasi (KIPI) yang dapat muncul setelah vaksin, sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam melakukan vaksinasi COVID-19.

Cakupan vaksin pada lansia di Indonesia sebanyak 21.553.118. Hingga 10 Januari 2022 lansia yang mendapatkan dosis 1 sebanyak 61,47% (13.247.994 orang) dan dosis 2 sebanyak 39,67% (8.549.496 orang). Sumatera Barat memiliki target vaksin lansia 489.570 orang. Sedangkan Hingga 10 Januari 2022 yang telah divaksin hanya 38,18% (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan vaksinasi pada lansia ini tergolong rendah, padahal dalam situasi pandemi, lansia menjadi kelompok paling rentan jika terinfeksi Covid-19 (Silitonga et al., 2021). Maka, diperlukan berbagai cara untuk meningkatkan pengetahuan lansia agar tercapainya target partisipasi dalam vaksinasi.

Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat baik dalam bentuk pernyataan dan bentuk kegiatan dengan memberi masukan, pikiran, tenaga, waktu, keahlian serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil (Nyoman, 2010). Menurut M Pidarta (2016) partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam satu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental emosi serta fisik dalam menggunakan kemampuan yang dimilikinya dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan atas segala keterlibatannya. Partisipasi menurut Huneryear dan Hecman dalam penelitian Irene (2011) adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorong memberikan sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan mahasiswa Profesi Ners Keperawatan Universitas Andalas di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo terhadap 10 orang lansia didapatkan bahwa hanya 3 lansia yang mendapatkan vaksin COVID-19. Seluruh lansia mengetahui ada program vaksinasi COVID-19, 4 orang mengetahui bahwa vaksin adalah virus yang dilemahkan, seluruh lansia mengetahui vaksin dilakukan 2 kali, Alasan lansia tidak melakukan vaksinasi adalah 2 orang lansia mengatakan karena takut akan efek samping

vaksin, 1 lansia mengatakan malas untuk melakukan vaksin, 2 orang lansia mengatakan jika terdesak baru melakukan vaksin dan 3 lansia mengatakan ragu untuk melakukan vaksin karena kehalalan vaksin dan kondisinya sudah tua.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengetahuan dan Partisipasi Lansia Tentang Vaksinasi COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana “Pengetahuan dan Partisipasi Lansia Tentang Vaksinasi COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pengetahuan dan partisipasi lansia tentang vaksinasi COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui karakteristik lansia tentang vaksinasi COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo
- b. Mengetahui pengetahuan lansia tentang vaksinasi COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo
- c. Mengetahui partisipasi lansia tentang vaksinasi COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo

D. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi rumah sakit, pendidikan keperawatan dan pengembangan penelitian selanjutnya serta masyarakat.

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan proses pembelajaran keperawatan

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan pembelajaran yang bermanfaat untuk perkembangan keilmuan peneliti dan tambahan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan sumber bacaan.

